

**TRADISI *KENDURI SIMPANG* DESA PISANG
LABUHANHAJI TENGAH**

SKRIPSI

Disusun oleh:

ATUMUL AZIM

NIM. 170501054

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh

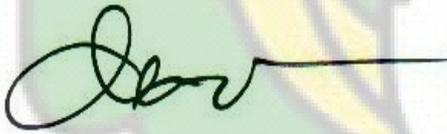
ATUMUL AZIM

NIM. 170501054

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam**

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

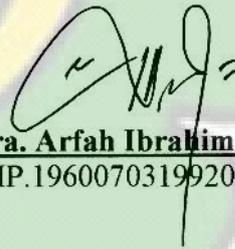
Pembimbing I,



Dr. Phil. Abdul Manan, M. Sc., M.A.

NIP. 197206212003121002

Pembimbing II,



Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag

NIP.196007031992032001

**Mengetahui
Ketua Sejarah Kebudayaan Islam**



Sanusi, S. Ag., M. Hum
NIP.197004161997031005

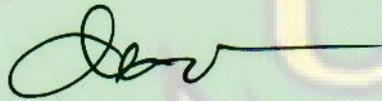
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada Hari/Tanggal: Kamis 16 Juli 2021
Di Darussalam Banda Aceh**

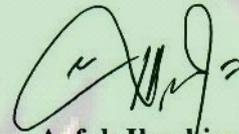
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



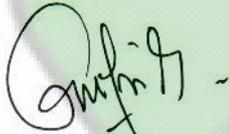
Dr. Phil. Abdul Manan, M. Sc., M.A.
NIP. 197206212003121002

Sekretaris



Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag
NIP.196007031992032001

Penguji I



Asmanidar, M. A
NIP. 19771231200702001

Penguji II



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atumul Azim

NIM : 170501054

Prodi/Jur : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : Tradisi *Kenduri Simpang* Desa Pisang Labuhanhaji Tengah

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) ini adalah ASLI karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari nanti ditemukan pelanggaran-pelanggaran Akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi Akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 19 Juni 2021
Yang Membuat Pengakuan,




Atumul Azim
NIM. 170501054

جامعه الزاوية
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberi kesempatan dan pertolongan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul *Tradisi Kenduri Simpang Desa Pisang Labuhanhaji Tengah* tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis panjat kepada pangkuan alam yakni nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari pola pikir Jahiliah kepada pola pikir Islamiyah sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini.

Rasa terimakasih tidak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Zulkardi dan Ibunda Ruwaida Ariani yang tercinta, yang tidak pernah lelah memberi bimbingan, do’a, pengorbanan serta memberikan dukungan moral dan material. Dan kepada adik penulis Fitra Nurrahmah dan Insanul Hanif yang selalu memberikan semangat pada penulis. Serta semua keluarga dan para sahabat, khususnya Rizki Maulana dan Samsun Nikmat yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasinya untuk kelancaran skripsi ini. Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada pembimbing I Bapak Dr. Phil. Abdul Manan, M. Sc., M.A dan Ibu Dra. Arfah Ibrahim. M. Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, semoga kebaikan mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si, serta semua dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan tidak lupa pula penulis sampaikan kepada seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry telah memberikan bantuan, serta kepada semua pihak terutama kepada kawan-kawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan mereka.

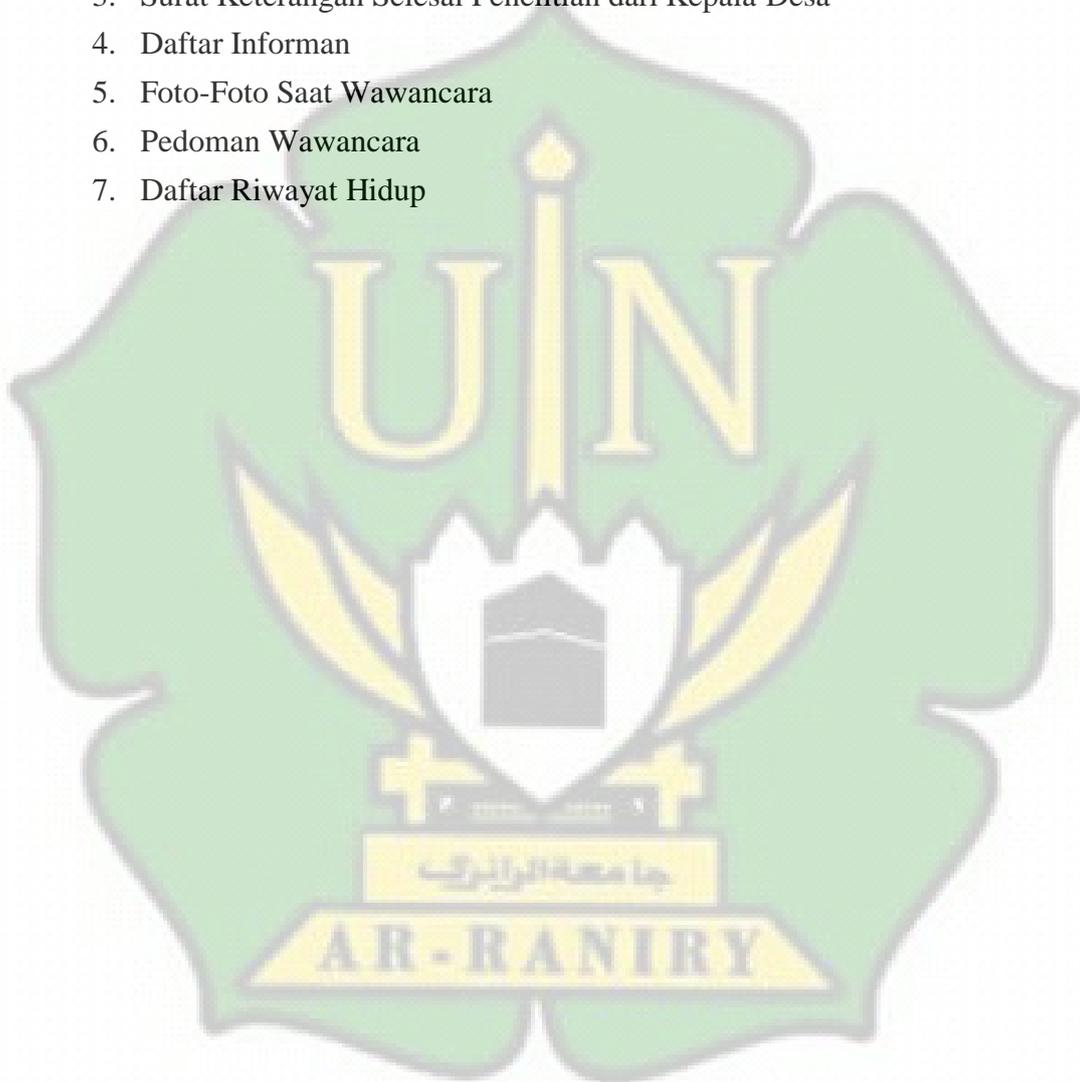
Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun dari segi literatur. Oleh karena itu, penulis berkenan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga Allah membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. *Aamiin ya Rabba' alamin.*

Banda Aceh, 22 Juni 2021
Penulis,

Atumul Azim

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Bimbingan
2. Rekomendasi Izin Penelitian dari FAH
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa
4. Daftar Informan
5. Foto-Foto Saat Wawancara
6. Pedoman Wawancara
7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Tradisi Kenduri Simpang Desa Pisang Labuhanhaji Tengah". Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: untuk mengetahui 1.) sejarah *Kenduri Simpang*, 2.) proses *Kenduri Simpang* dan 3.) manfaat *Kenduri Simpang*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah awal dimulainya tradisi *Kenduri Simpang* tidak dapat diketahui jelas berdasarkan tahun, namun *Kenduri Simpang* sudah ada cukup lama. Pada masa dahulu *Kenduri Simpang* dilakukan secara perladang di mana masing-masing ladang melakukan kenduri. Pertama kalinya mulai dilakukan *Kenduri Simpang* secara serentak oleh para ketua ladang tahun 2008 yang dikoordinir langsung oleh bapak keuchik Desa Pisangitu sendiri yang biasa digelar di awal tahun di bulan Januari. Proses *Kenduri Simpang* dilakukan dalam berbagai macam proses. Mulai dari acara rapat, memotong kerbau, memasak *gulai Simpang*, pembacaan kitab suci Al-Quran, mengumumkan Qanun yang berlaku, menyantuni anak yatim, digelar do'a bersama, dan terakhir makan bersama. Kemudian, manfaat dilakukannya *Kenduri Simpang* ini terdiri dari tiga hal yaitu manfaat agama, sosial, dan ekonomi. *Pertama*, manfaat agama, yaitu dengan adanya *Kenduri Simpang* ini kegiatan spritual juga terus dilakukan yaitu seperti do'a bersama dan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan kegiatan ini juga dipimpin oleh Tengku Imum. *Kedua* manfaat sosial, dari adanya *Kenduri Simpang* ini yaitu dapat menjaga hubungan silaturahmi dan dapat membentuk persatuan dan meningkatkan kekompakkan antar anggota ladang. *Ketiga*, manfaat ekonomi yaitu dengan adanya kenduri simpang ini juga menambah nilai perekonomian masyarakat, yaitu banyak masyarakat sekitar yang berjualan minuman, makanan ringan dan gorengan pada saat *Kenduri Simpang* tersebut berlangsung. Oleh karena demikian, maka *Kenduri Simpang* ini sangat bermamfaat dan tetap terus dilestarikan oleh generasi selanjutnya

Kata Kunci: *Tradisi, Kenduri, Simpang, Desa, Pisang,*

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR LAMPIRAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis Desa Pisang.....	17
B. Gambaran Demografis Desa Pisang	18
C. Stuktur Organisasi Desa Pisang.....	20
D. Sistem Pendidikan Di Desa Pisang.....	21
E. Kondisi Ekonomi Desa Pisang	22
F. Sistem Keagamaan Desa Pisang.....	25
G. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pisang	25
H. Sarana dan Prasarana	26
I. Adat Istiadat.....	27
BAB III: TRADISI KENDURI DAYAK-DAYAK	
A. Sejarah Tradisi <i>Kenduri Simpang</i>	32
B. Proses Tradisi <i>Kenduri Simpang</i>	34
C. Manfaat Tradisi <i>Kenduri Simpang</i>	38
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang terletak di ujung Pulau Sumatra, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aceh sendiri memiliki berbagai macam suku yaitu suku Aceh, Alas, Aneuk Jame, Gayo, Kluet, Simeulu, Singkil dan Tamiang. Dari kedelapan suku tersebut Aceh mempunyai budaya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Tidak hanya itu, masyarakat Aceh juga memiliki adat, bahasa dan tradisi yang berbeda-beda. Masyarakat Aceh sendiri mayoritas beragamaan Islam maka dengan itu, mereka diikat oleh syariat Islam. Sehingga semua adat, budaya dan tradisi sangat berhubungan dengan satu sama lain.¹

Secara singkatnya suku Aceh dapat dikatakan suku yang memiliki sejarah panjang dan mempunyai berbagai macam budaya dari dulu sampai sekarang.² Kecamatan Labuhanhaji Tengah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, di mana bagian barat berbatasan langsung dengan Labuhanhaji Barat dan bagian timur berbatasan langsung dengan Labuhanhaji Timur. Terletak di daerah yang strategis di area pegunungan dekat dengan lautan, hamparan sawah yang luas tempat di mana masyarakat mencari rezki untuk keluarga

¹ Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan Nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hlm. 1.

² Rusdi Sufi, *Budaya Masyarakat Aceh*, Badan Perpustakaan Provinsi Nanggro Aceh Darusalam, 2004, hlm. 23.

dibagian gunung masyarakat juga dapat menanam pala, cabe rawit nilam, serai wangi. Sedangkan di sawah mereka menanam padi dan tanaman palawija.

Mayoritas masyarakat Labuhanhaji Tengah memakai bahasa *Aneuk Jame*, di mana penduduk asli setempat memang tidak bisa berbahasa Aceh sedikitpun. Labuhanhaji Tengah memiliki tradisi yang sudah ada cukup lama yang dilakukan turun-temurun dari generasi ke generasi. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan sebagai hasil karya perilaku atau perbuatan yang manusia lakukan sejak dulu dan masih berkembang hingga sampai sekarang.³

Tradisi masyarakat Aceh merupakan tradisi yang diwarnai oleh agama Islam sehingga, budaya dan syari'at yang diterapkan di Aceh sangat berperan penting dalam keseharian masyarakat Aceh. Sangat sulit memisahkan antaran adat dan syari'at sehingga lahirlah ungkapan *adat ngon hukum lage zat ngon sifeut*. Oleh karena itu masyarakat Aceh sangat sensitif terhadap perubahan yang membahayakan atau menggantikan praktik mereka; untuk melestarikan tradisi ini, mereka harus mengembangkan langkah-langkah yang dapat mereka gunakan sebagai aturan hidup.⁴

Di antara tradisi-tradisi yang ada di Aceh ialah seperti tradisi yang ada di desa Pisang, Kecamatan Labuhanhaji yaitu tradisi *kenduri simpang*. Tradisi *kenduri simpang* ini dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat pada awal tahun di bulan Januari. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat desa sebagai bentuk

³ Rohima, I. R., Hufad, A., Wilodat. "Analisis Penyebab Hilangnya Tradisi Rarangken (Studi Fenomena Pada Masyarakat Kampong Cikantrium Desa Wangunjaya)", *Indonesia Journal Of Sociology*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 17.

⁴ Mulidi Kurdi, *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa: Pendekatan Sosiologi Budaya dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 46-47.

ungkapan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan hasil panen dan juga ajang silaturahmi semua anggota ladang dengan tujuan mempersatukan.⁵

Dalam tradisi ini, pertama sekali dilakukan ialah rapat atau musyawarah oleh masyarakat setempat yang dihadiri oleh *keuchik*, ketua ladang, *tengku imum* dan masyarakat umum lainnya. Bertujuan untuk menetapkan tanggal acara kenduri yang dilaksanakan dan menetapkan berapa uang infak setiap orang untuk pembelian daging kerbau serta uang santunan anak yatim. Apabila hasil keputusan rapat sudah ada, dilakukan pengumuman di Masjid tentang tanggal kenduri yang akan dilaksanakan dan apasaja yang akan dipotong apakah kerbau atau kambing di hari acara kenduri tersebut.

Uang untuk acara kenduri yang sudah terkumpul dari setiap anggota ladang akan dibelikan seekor kerbau untuk dipotong pada acara *kenduri simpang*. Pematangan kerbau dilakukan pada malam hari, biasanya dimulai jam 03:00 Wib pagi dan masyarakat akan mengambil daging kerbau yang sudah dipotong dari selesai shalat subuh hingga siang hari, masyarakat sangat antusias dan ramai ketika pengambilan daging melalui ketua ladang masing-masing. Apabila dari daging yang dibeli lebih, maka akan dimasak ditempat acara kenduri tersebut.

Yang mana masakan tersebut merupakan ciri khas masakan yang hanya ada pada saat *kenduri simpang*. Karena pelaksanaannya dilakukan di simpang, maka diberi nama *gulai Simpang*. Bukan hanya itu saja, setiap orang yang mempunyai ladang juga wajib mengantar nasi rantang dengan uang infak untuk santunan anak yatim sebagai mana yang telah disepakati bersama dirapat. Rangkaian acara yang

⁵ Hasil Wawancara dengan M. Saidi, Masyarakat desa Pisang, Pada Tanggal 13 Agustus 2021

dilaksanakan dalam *kenduri simpang* ialah mengaji, menyantuni anak yatim, pengumuman dan do'a bersama yang dipimpin oleh *tengku imum*.

Sesudah semuanya sudah siap dan selesai. Dilanjutkan dengan makan bersama di mana pada acara itu, orang sangat ramai datang dengan keluarga. Karena tempat yang dilakukan kenduri ini ditempat wisata yang bernama sungai simpang yang terletak di dusun Kauman desa Pisang membuat acara lebih tampak meriah dan sangat ramai orang yang hadir untuk memeriahkan acara *kenduri simpang* ini.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah dalam pengkajian skripsi ini penulis merumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana sejarah tradisi *kenduri simpang*?
2. Bagaiman proses tradisi *kenduri simpang* yang dilakukan di desa Pisang, Kecamatan Labuhanhaji Tengah?
3. Apa manfaat tradisi *kenduri simpang* yang dilakukan di desa Pisang, Kecamatan Labuhanhaji Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah tradisi *kenduri simpang*.
2. Untuk mengetahui proses tradisi *kenduri simpang* yang di lakukan di desa

⁶ Hasil Wawancara dengan M. Saidi, Masyarakat desa Pisang, Pada Tanggal 13 Agustus 2021

Pisang, Kecamatan Labuhanhaji Tengah.

3. Untuk mengetahui manfaat dari tradisi *kenduri simpang* di desa Pisang, Kecamatan Labuhanhaji Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mendalam kepada masyarakat yang belum mengetahui tradisi *kenduri simpang* yang sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat desa Pisang.
2. Secara teoritis, kajian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, dalam khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut. Dan menambah pengetahuan saya sendiri sebagai penulis.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul diatas yaitu: “*Tradisi Kenduri Simpang Desa Pisang Labuhanhaji Tengah*”. Maka dari Itu perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipakai. Penjelasan istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahaminya. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi dalam kamus bahasa Indonesia adalah suatu kebiasaan yang selalu dilakukan dan diwariskan kegenarasi selanjutnya. Maka dari itu tradisi merupakan adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun. Kemudian dalam setiap kehidupan masyarakat, tradisi diyakini sebuah sistem kepercayaan yang memiliki

implikasi penting bagi pelakunya.⁷ Tradisi memainkan peran sentral dalam masyarakat karena dapat mempengaruhi aspek kehidupan sosial.⁸ Adapun tradisi yang penulis maksud disini ialah tradisi *kenduri simpang* di desa Pisang Labuhanhaji Tengah.

2. Kenduri

Khanduri atau kenduri merupakan makan bersama, jadi apapun yang dimakan secara bersama-sama itu adalah kenduri, lazimnya di dahului oleh zikir do'a karena sesuatu tujuan keagamaan seperti meminta berkat.⁹ Tradisi diartikan sebagai adat, kepercayaan, atau kebiasaan yang diturunkan secara turun-temurun, dan dalam leksikon Aceh-Indonesia, itu adalah jamuan keagamaan bersama.¹⁰

3. Simpang

Simpang biasa sebutan yang biasa dipakai oleh masyarakat dengan tempat mereka berkebun baik itu kebun tanam pala, nilam, cabe rawit dan banyak tanaman lainnya yang terletak di dusun Kauman desa Pisang. Simpang juga banyak dikenal masyarakat banyak sebagai tempat wisata dengan sungai yang terletak di tengah-tengah pergunungan yang hijau dengan udara yang sangat segar ditambah lagi air sungai yang sangat jernih mengalir di cela-cela bebatuan yang besar yang membuat masyarakat tertarik dengan pesonanya.

⁷Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya:Apollo, 1997), hlm. 611

⁸Iman Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm.24.

⁹ Sulaiman Tripe, *Khanduri*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019), hlm.146.

¹⁰ Aboe Bakar, dkk, *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 375.

4. Desa Pisang

Desa Pisang merupakan suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang kepala desa (*geucik/keuchik*) untuk membantu kegiatan di desa/kampung, terletak di Kecamatan Labuhanhaji Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Bagian barat desa Pisang berbatasan langsung dengan desa Hulu Pisang, bagian utara berbatasan langsung dengan Gayo Lues, sedangkan bagian timur berbatasan langsung dengan perbukitan desa Bakau Hulu, bagian selatan berbatasan langsung dengan desa Tengah Pisang. Desa Pisang memiliki luas wilayah 1.134 Ha, dengan jumlah penduduk 1.198 jiwa.

F. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis, karya tulis dengan judul "*Tradisi Kenduri Simpang* Desa Pisang Labuhanhaji Tengah" ini. Menurut penelusuran yang peneliti lakukan, belum ada kajian yang membahas secara mendetail tentang *tradisi kenduri simpang* di desa Pisang. Tetapi ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan *tradisi kenduri simpang*.

Rujukan pertama, di dalam web yang saya kutip dari internet di *karyatulisilmiah.com* yang menjelaskan proses yang dilakukan dalam kenduri Blang Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Darussalam desa Tanjung Selamat ada kesamaan dalam melaksanakan kenduri antaranya seperti baca Al-Quran dan do'a bersama.

Rujukan kedua, tulisan yang ditulis oleh Ifazli dengan judul "*Tradisi*

Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur".¹¹ Di dalam skripsi tersebut menjelaskan dan memperlihatkan bahwa tradisi kenduri apam di desa Keumumu Seberang dilaksanakan pada dua kesempatan yang berbeda yaitu kenduri apam secara bersama-sama pada bulan Rajab yang bertujuan untuk memperingati hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan kenduri apam secara sendiri-sendiri yang dilaksanakan pada malam ke-5 di rumah orang meninggal yang bertujuan untuk mendoakan orang yang telah meninggal supaya diterima di sisi Allah SWT.

Rujukan ketiga, tulisan yang ditulis oleh Yana Yusalmi dengan judul "*Tradisi Perkawinan Masyarakat Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan Ditinjau Menurut Aqidah Islam*".¹² Di dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang proses pelaksanaan tradisi perkawinan masyarakat Labuhan Haji Desa Pisang terbagi ke dalam beberapa tahap adat yang harus dilakukan seperti, sebelum acara pelaksanaan perkawinan terdiri dari: marisiak, meminang, menentukan hari dan melapor ke KUA. Pada saat acara pelaksanaan perkawinan terdiri dari: ijab kabul dan mengantar marapulai dan sesudah acara pelaksanaan perkawinan terdiri dari: baliak hari. Proses tradisi perkawinan masyarakat Labuhan Haji desa Pisang dalam perspektif aqidah Islam mempunyai keyakinan terhadap dimensi-dimensi

¹¹ Ifazli, "Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016, hal. 49

¹² Yana Yusalmi, "Tradisi Perkawinan Masyarakat Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan Ditinjau Menurut Aqidah Islam", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hal. 63

akidah Islam dalam suatu adat istiadat perkawinan yang merupakan suatu hal yang harus dilakukan terhadap keyakinan tersebut. Seperti adanya keyakinan masyarakat untuk melihat hari sebelum perkawinan dan acara baliak hari yang memang harus dilakukan sesudah acara perkawinan berlangsung.

Rujukan keempat, tulisan yang ditulis oleh Muhammad Rizki dengan judul “*Analisis Perbandingan Budaya Kenduri Blang Gampong Pante Geulima dan Suak Lokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan*”.¹³ Di dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang perbandingan budaya kenduri blang di gampong Pante Geulima dan Suak Lokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan terletak pada kekompakan masyarakat. Tanggapan Masyarakat Pante Geulima dan Suak Lokan dalam keikutsertaan kenduri blang di gampong juga berbeda. Gampong Pante Gelima masih banyak masyarakat yang mau berpartisipasi dalam hal kenduri blang dan kekompakan masyarakat masih ada namun berbeda dengan gampong Suak Lokan kekompakan masyarakat dalam hal keikutsertaan kenduri blang sudah mulai menghilang.

Rujukan kelima, tulisan yang ditulis oleh Riski Maulana dengan judul “*Tradisi Kenduri Dayak-dayak Pada Acara Kematian di Desa Blang Poroh Kecamatan Labuhanhaji Barat*”.¹⁴ Di dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang sejarah kenduri dayak-dayak dan awal mula dilaksanakan tradisi tersebut,

¹³ Muhammad Rizki, “Analisis Perbandingan Budaya Kenduri Blang Gampong Pante Geulima Dan Suak Lokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan”, *Skripsi*, Universitas Teuku Umar Meulaboh, hal. 50

¹⁴ Riski Maulana, "Tradisi Kenduri Dayak-dayak Pada Acara Kematian di Desa Blang Poroh Kecamatan Labuhanhaji Barat", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021 , hal. 44.

masyarakat Desa Blang Poroh tidak mengetahui pasti tentang jawabannya, karena tradisi ini sudah turun temurun dilakukan. Kenduri dayak-dayak dilaksanakan pada hari kedua malam ketiga mayat dalam kuburan, proses memasak dayak-dayak tersebut dimulai setelah shalat dzuhur sekitar jam dua, masyarakat Desa Blang Poroh terutama keluarga dan tetangga yang perempuan bersama-sama datang ke rumah duka untuk membantu proses membuat kue dayak-dayak. Makna yang terkandung dalam kenduri dayak-dayak selain sedekah keluarga yang diniatkan untuk almarhum juga sebagai alas atau kasur almarhum dalam kuburan. Dengan adanya kenduri dayak-dayak dapat memberi dampak sosial yang tinggi kepada masyarakat karena bisa berkumpul dan mempererat silaturahmi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan alat untuk mencapai suatu penelitian, oleh karena itu dalam penelitian, penulis memerlukan metode agar tercapainya penelitian. Dalam meneliti penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian Laxy Maleong, menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, perspektif dalam dunia, baik itu dalam segi konsep, tingkah laku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang akan diteliti. Laxy Maleong sependapat dengan Jane Richie dengan mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang bagaimana yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan sebagainya.¹⁵

Burhan Bungin mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatannya bersifat kualitatif.¹⁶ Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁷ Didalam buku metodologi penelitian, menurut Writney metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁸

2. Populasi Dan Sampel

Margono mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi

¹⁵Laxy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

¹⁶Noor. Juliansyah, *Metode Penelitian*, (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 34-35.

¹⁷Nuzul Zurah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Buni Aksara, 2009), hlm. 47.

¹⁸Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54.

perhatian kita dalam suatu ruang lingkup yang kita tentukan.¹⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah para masyarakat terutama sekali ketua ladang yang sangat paham tentang kenduri simpang. Sementara itu, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan. Untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data maka penulis mengambil beberapa sampel sebagai informan kunci dalam penelitian ini antara lain; tokoh agama, tokoh adat, perangkat desa dan orang yang aktif mengikuti tradisi *kenduri simpang* di desa Pisang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk membantu proses pengumpulan informasi yang dibutuhkan oleh penulis, penulis akan langsung mengerjakan item penelitian sambil melakukan observasi. Penulis juga telah menemukan sejumlah sumber permanen untuk mewawancarai orang, melakukan pengamatan langsung, dan mengumpulkan data yang diperlukan. Pada tahap observasi ini, pertama-tama penulis terlebih dahulu menanyakan mengenai *kenduri simpang* kepada masyarakat dan setelah informasi didapatkan, keyakinan penulis semakin kuat terhadap kajian ini.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak serta pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan pertanyaan tersebut. Pada

¹⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2004), hlm. 188.

awalnya wawancara dilakukan, dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi informan untuk diwawancara ialah: *teungku imam*, *geucik* desa Pisang, Tokoh-tokoh adat dan masyarakat yang paham tentang *kenduri simpang* terutama ketua ladang yang sangat paham tentang *kenduri simpang* yang ada di desa Pisang, Kecamatan Labuhanhaji Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Selain informan di atas juga ada wawancara dilakukan secara tidak terencana, wawancara ini sebagai informasi tambahan untuk melengkapi data yang telah ada.

c. Dokumen

Dalam tindakan penulis, dokumentasi sangat penting untuk menyimpan, merekam, menulis, mengambil gambar, dan tugas terkait lainnya yang memungkinkan pemrosesan data yang diperlukan.²¹ Peneliti mencoba mencari dokumen- dokumen tersebut pada perpustakaan-perpustakaan diantaranya pustaka UIN Ar- Raniry, pustaka Fakultas Adab dan Humaniora dan perpustakaan lainya. Kemudian penulis juga mengumpulkan buku-buku dan laporan yang berkaitan dengan judul di atas.

4. Analisa Data

Dalam mengalisis data menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu sebuah penelitian yang tujuannya untuk memaparkan suatu objek atau realita yang

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 201.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 138

terjadi. Selanjutnya menganalisis data tersebut dengan menulis apa saja yang didapatkan di lapangan terutama yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti, mengumpulkan data yang didapatkan pada saat wawancara dan mengumpulkan data pendukung, setelah itu data yang dikumpulkan dianalisis kembali sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.

Analisis data adalah proses metodelis mencari dan memodifikasi informasi, khususnya informasi yang peneliti telah kumpulkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Kemudian, mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kategori, menggambarkannya dalam kelompok, dan menggabungkannya untuk memberikan temuan baru. Salah satu fase penelitian yang paling penting adalah analisis data, yang mengharuskan peneliti untuk secara cermat mengatur informasi yang akan disajikan secara tertulis agar dapat dilakukan seefektif mungkin. Oleh karena itu, penulis menggunakan beberapa metode analisis data, seperti:²²

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam analisis data. Dengan kata lain, meringkas, memilih inti, berkonsentrasi pada inti, dan kemudian mencari tema dan pola. Pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data nantinya karena data yang dikumpulkan dari lapangan sangat banyak.

b. Penyajian data (*data display*)

²²*Ibid.*, hlm. 161.

Penyajian data, kadang-kadang disebut sebagai tampilan data, muncul setelah reduksi data. Data dapat disusun dan dimasukkan ke dalam pola relasional dengan penyajian data. Data dapat ditampilkan dalam kategori flowcard, deskripsi singkat, atau diagram ketika digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merancang langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut ketika mereka memiliki akses ke data.

c. Penarikan Kesimpulan dan (*verifikasi*)

Langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan simpulan atau verifikasi. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan ini akan kredibel yaitu didukung oleh data yang andal dan konsisten. Hasilnya, kesimpulan penelitian kualitatif dapat memberikan solusi atas permasalahan yang diajukan pada awal penelitian.²³

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyusun secara sistematika menjadi empat bab tujuannya ialah untuk mempermudah pembahasan pada setiap pokok permasalahan. Sehingga susunan dari bab pertama sampai akhir saling berkaitan dan sistematis.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, metodo penelitian dan sistematika pembahasan.

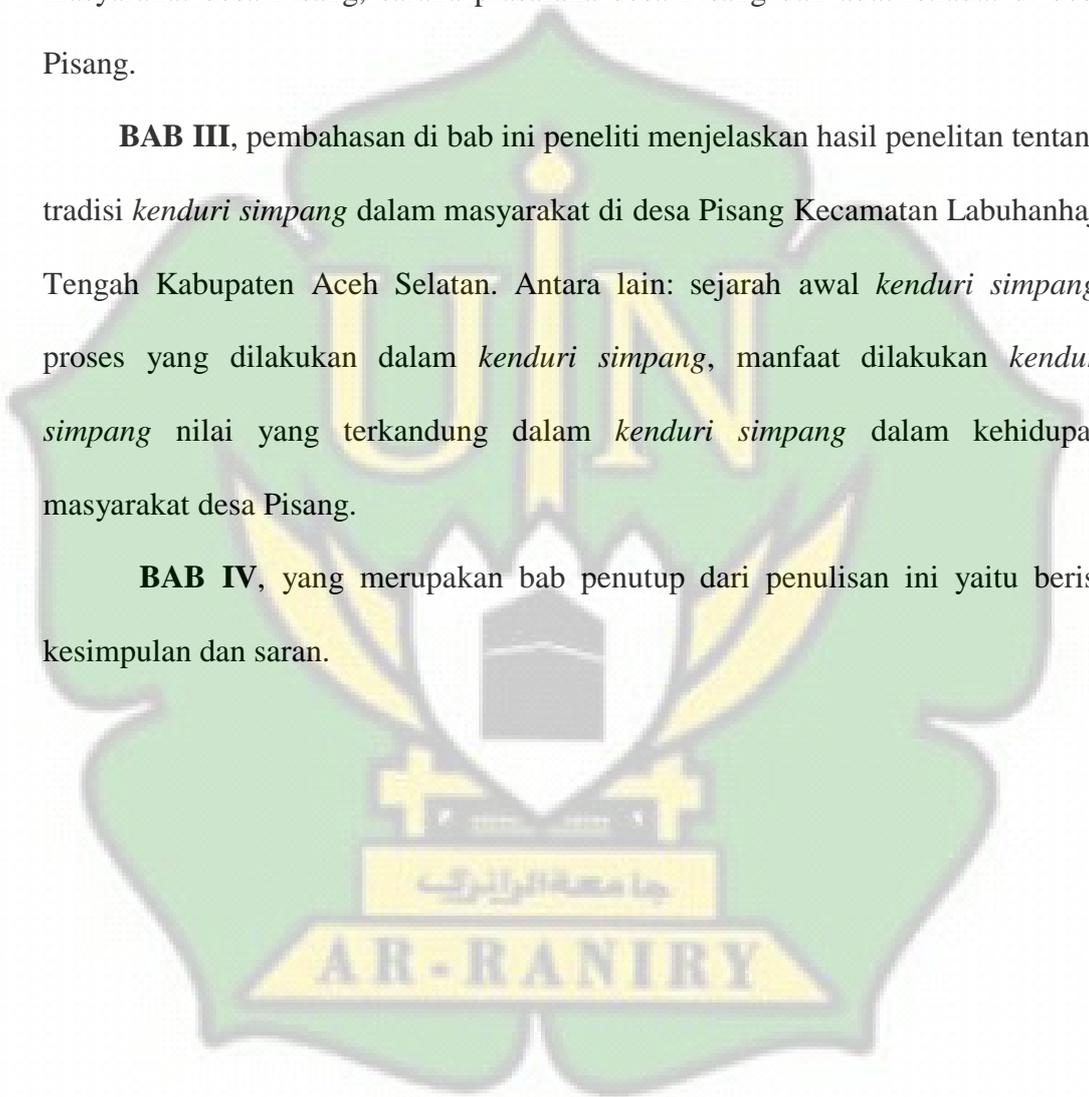
BAB II penulis mencoba mendeskripsikan lokasi penelitian, yang

²³*Ibid.*, hlm. 247- 252.

mencakup letak geografis desa Pisang, struktur organisasi pemerintahan desa Pisang keadaan penduduk desa Pisang, keadaan pendidikan desa Pisang, keadaan perekonomian desa Pisang, keadaan agama desa Pisang, keadaan sosial masyarakat desa Pisang, sarana prasarana desa Pisang dan adat istiadat di desa Pisang.

BAB III, pembahasan di bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian tentang tradisi *kenduri simpang* dalam masyarakat di desa Pisang Kecamatan Labuhanhaji Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Antara lain: sejarah awal *kenduri simpang*, proses yang dilakukan dalam *kenduri simpang*, manfaat dilakukan *kenduri simpang* nilai yang terkandung dalam *kenduri simpang* dalam kehidupan masyarakat desa Pisang.

BAB IV, yang merupakan bab penutup dari penulisan ini yaitu berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Desa Pisang

Secara geografis desa Pisang, kemukiman Pisang Baru, Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat dari beberapa aspek tinjauan antara lain sebagai berikut :

1. Iklim yang ada di desa Pisang sangatlah beragam dari tingkat curah hujan yang tidak menentu. Di daerah desa Pisang memiliki jumlah bulan yang hujan tercatat lima bulan dalam setahun dan suhu rata-rata harian di desa Pisang Bentangan wilayah di desa Pisang adalah datar dan berbukit sebagian kecil.
2. Tipologi berbentuk hamparan. Desa Pisang sangatlah luas yang memiliki lebih banyak memiliki dataran rendah dan hanya sebagian kecil yang dataran tinggi serta desa Pisang juga memiliki hamparan perbukitan. Pola mata pencaharian di desa Pisang sangatlah beragam dimulai dari pertanian di mana rata-rata masyarakat mempunyai sawah, perdagangan atau jasa, nelayan, industri dan pola permukiman desa Pisang berbentuk menyebar, melingkar, mengumpul serta memanjang.

Perkembangan desa Pisang semakin lama semakin membaik dari tahun ke tahun. Di mana dapat dilihat dari segi pembangunan sarana dan prasarana serta kesejahteraan sosial bagi masyarakat *Gompong* itu sendiri bisa dikatakan sudah lebih mandiri.

1. Orbitasi :

- a. Berada di ibukota kecamatan.
- b. Jarak ke ibukota kecamatan 2 km
- c. Lama tempuh ke ibukota kecamatan 10 menit
- d. Transportasi umum ke ibukota kecamatan
- e. Jarak ke ibukota kabupaten 60 km
- f. Lama tempuh ke ibukota kabupaten 60 menit
- g. Transportasi umum ke ibukota kabupaten menggunakan angkutan umum.

2. Batas Desa:

- a. Sebelah Utara : Gayo Lues
- b. Sebelah Timur : DesaBakau Hulu
- c. Sebelah Selatan : DesaTengah Pisang
- d. Sebelah Barat : DesaHulu Pisang

3. Luas wilayah:

Luas wilayah desa Pisang adalah 1.134 Ha, terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, dan tanah hutan.

B. Gambaran Demografis Desa Pisang

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa aset desa ini memiliki peran

ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur penduduk berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan penyebaran pada wilayah sebagai berikut:

Potensi Sumber Daya Manusia(SDM)

Tabel:1.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1	0 -5 Tahun	30 Jiwa
2	6-12 Tahun	292 Jiwa
3	13-18 Tahun	219 Jiwa
4.	19-22 Tahun	188 Jiwa
5.	23-59 Tahun	375 Jiwa
6.	60 Tahun ke atas	94 Jiwa

Sumber data: kantor keucik Desa Pisang

Tabel: 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Komposisi

NO	KOMPOSISI	JUMLAH
1	Jumlah Penduduk	1.198 Orang
2	Jumlah Laki-laki	581 Orang
3	Jumlah Perempuan	615 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	310 Orang
5	Jumlah KK Miskin	41 Orang

Sumber data: kantor keucik Desa Pisang

Tabel: 1.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mutasi

NO	MUTASI PENDUDUK	JUMLAH
1	Datang	0 Orang
2	Pindah	0 Orang
3	Lahir	8 Orang
4	Meninggal	7 Orang

Sumber data: kantor keucik Desa Pisang

Perubahan jumlah penduduk dapat dilihat dari adanya proses penduduk yang

datang, penduduk pindah, penduduk lahir, dan penduduk yang meninggal. Penyebaran penduduk Desa Pisang tersebar pada wilayah masing-masing dusun sebagaimana tersebut pada tabel di bawah ini :

Tabel: 1.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Pisang	115	128	243
Pasar	129	123	252
Madrasah	111	132	243
Kauman	226	234	460

Sumber data: kantor keucik Desa Pisang

C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pisang.

1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.

a. Data Personil Perangkat:

1. Keucik : Afmajlis
2. Sekretaris Desa : T. Fauzan
3. Ala Urusan:
 - Kaur Umum Dan Tata Usaha : Rahmalia
 - Kaur Keuangan : Puput
 - Kaur Perencanaan : Masriadi

4. Kepala Seksi:

- Kasi Pemerintahan : Wanda
- Kasi Kesejahteraan : Niviendria
- Kasi Pelayanan : Afwan

5. Kepala Dusun:

Kepala Dusun Pasar	: Yusparidi
Kepala Dusun Madrasah	: Nilma
Kepala Dusun Pisang	: Surianto
Kepala Dusun Kauman	: Hayatul

b. Data Personil Tuha Peuet Desa

1. Ketua	: Mailizar S.Ag
2. Wakil Ketua	: Anhar S.Ag
3. Anggota	: Hennita
4. Anggota	: Kusmayadi
5. Anggota	: Yusliati
6. Anggota	: M. Saidi
7. Sekretaris	: Safran

D. Sistem Pendidikan Di Gampong Pisang.

Pendidikan adalah salah satu alat ukur untuk menilai karakteristik dalam suatu masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang akan terlihat dari perilaku ataupun sikap dalam bermasyarakat, cara penyelesaian masalah dan cara menanggapi dalam bermasyarakat. Masyarakat desa Pisang memiliki tingkat pendidikan yang bercampur dari generasi ke generasi, baik formal maupun non formal. Masyarakat desa Pisang sendiri sekarang lebih mengedepankan pendidikan bagi anaknya, dikarenakan pada dasarnya banyak sekali orang tua yang dulunya hanya mengenyam pendidikan sampai SLTP/SMP maka dari itu banyak masyarakat yang mendorong anaknya supaya berpendidikan yang bagus minimal sampai SMA.

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi, dengan hasil capaian dalam tahun 2020, yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sehingga menjadi pendidikan terakhir di tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel: 1.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH
1	Tidak Tamat SD	98 Orang
2	Tamat SD/ sederajat	255 Orang
3	SLTP	107 Orang
4	SLTA	99 Orang
5	Sarjana	109 Orang

Sumber data: kantor keucik Desa Pisang

E. Kondisi Ekonomi Desa Pisang

1. Potensi Unggulan

a. Pertanian.

Komoditi sektor pertanian yang berupa tanaman padi, pala wija merupakan usaha produktif masyarakat yang memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya. Pemasaran hasil pertanian tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal menjanjikan di samping di luar desa.

b. Perkebunan.

Komoditi sektor perkebunan yang berupa tanaman kelapa dan tanaman kayu keras merupakan usaha produktif masyarakat yang memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya. Pemasaran hasil perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal

maupun di luar desa.

3. Peternakan.

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak misalnya kerbau, sapi, ayam, bebek, kambing dan lain sebagainya, menjadi komoditi unggulan desa dengan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek ke depan desa maupun pemiliknya. Adapun populasi ternak di wilayah desa Pisang antara lain:

Tabel: 1.6
Hewan Ternak

No	Uraian	Jumlah	
1	Kerbau	10	Ekor
2	Sapi	-	Ekor
3	Domba/Kambing	56	Ekor
4	Ayam	523	Ekor
5	Itik	56	Ekor

Sumber data: kantor keucik Desa Pisang

4. Perikanan.

Sektor Perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh rumah tangga, tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah memanfaatkan tanah dan lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang.

5. Home Industri (Industri Rumahan).

Sektor industri yang dimaksud adalah industri rumah tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) dan kelompok usaha kecil telah berkembang sejak dahulu dan yang sudah membudaya di masyarakat. Hal ini didukung kebutuhan pasar cukup menjajikan. Adapun jenis-

jenis *home industri*/industri rumahan yang ada adalah sebagai pertukangan dan kerajinan tangan.

6. Perdagangan.

Sektor perdagangan yang ditekuni masyarakat dominan dibidang perdagangan sembako, perabotan rumah tangga, dan sedikit dibidang elektronik maupun bahan-bahan bangunan serta kebutuhan pupuk, obat-obatan pertanian serta peternakan, kebanyakan kosumen berasal dari desa sendiri.

7. Jasa dan Pariwisata

Sektor jasa masyarakat lebih dominan bidang pekerjaan buruh lepas mengingat keterbatasan pendidikan dan keahlian masyarakat. Walaupun ada beberapa yang menekuni jasa *service* baik berupa jasa *service* elektronik maupun jasa perkantoran yang masih berskala kecil dan kebanyakan belum memiliki tempat usaha yang memadai. Sedangkan bidang jasa pendidikan belum tersedia. Jasa sektor pariwisata secara terpadu belum ada, namun masyarakat masih menekuni jasa dibidang kuliner dalam skala kecil berupa warung kopi dan warung nasi seadanya.

Sesuai dengan kondisi desa yang agraris maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian, perkebunan dan di samping sektor-sektor lainnya. Baik berupa jasa industri, perkebunan, peternakan, pertukangan dan lainnya. Tingkat pertumbuhan sektor lainnya, di luar sektor unggulan atau dominan yang sangat memungkinkan berkembang. Apabila adanya perhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran dan pembinaan serta bantuan permodalan.

F. Sistem Keagamaan Desa Pisang

Keagamaan di desa Pisang semuanya menganut ajaran agama Islam, ajaran yang diajarkan kepada anak-anak berdasarkan agama Islam. Pendidikan tentang Islam sangat banyak di desa. Seperti Madim (Madrasah Ibtidaiyah) yang ada di desa Pisang bukan hanya itu saja. Proses belajar baca Al-Quran yang setiap Mushala ada murid yang belajar sangatlah ramai, di mana ketika malam jumat proses belajar mengaji diliburkan, karena setaip malam jumat di desa Pisang diadakan pengajian rutin setelah shalat magrib sampai waktu Isya. Yang diikuti oleh masyarakat desa Pisang dan besoknya ketika setelah shalat Jumat rutin dilakukan pengajian yang biasa disebut Muzakarah.

G. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pisang

Bentuk kehidupan masyarakat desa Pisang sangatlah kental dengan sikap persaudaraan yang kuat sesama masyarakat. Pada kegiatan masyarakat yang bersifat sosial juga dijaga contohnya. Ketika gotong royong yang dilakukan di desa Pisang. Bukan Cuma itu saja di mana ketika ada masyarakat desa Pisang yang meninggal dunia selain menjalankan kewajiban sebagai umat Islam maka masyarakat desa Pisang juga membantu dengan mengantar rantang yang berisi makanan ke rumah duka dengan bergiliran. Hal ini terjadi didalam masyarakat disebabkan terdapat ikatan keagamaan yang kuat antara sesama masyarakat desa Pisang. Karena menurut masyarakat desa Pisang sesama umat Islam sangat diharuskan saling tolong menolong antar sesama dalam kehidupan masyarakat membantu meringankan beban saudara adalah tanggung bersama, atas patokan

inilah tumbuhnya tekad dari masyarakat untuk melakukan hubungan sosial dengan baik.

H. Sarana dan Prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana di desa Pisang semakin membaik seiring berkembangnya waktu. Baik dari segi pemerintahan desa dari keagamaan di desa segi pendidikan di desa. Karena hubungan pemerintah dengan masyarakat sangat baik. Maka pembangunan sarana dan prasarana sangat lancar di dalam desa.²⁴ Contohnya sebagai berikut:

Tabel : 1.7
Sarana dan Prasarana Desa Pisang

No	Nama Sarana	Bidang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Kantor keucik	Pemerintahan	1	Baik
2	Masjid	Agama	1	Baik
3	Mushalla	Agama	6	Baik
4	Kantor Pemuda	Sosial Budaya	1	Baik
5	Gedung Serbaguna	Usaha Desa	1	Baik
6	BUMG	Usaha Desa	1	Baik
7	Kantor PKK	Sosial Budaya	1	Baik
8	TPA	Agama	4	Baik
9	Lapangan Sepak	Olahraga	1	Baik

²⁴ Hasil Wawancara dengan Afmajlis, *Keucik* desa Pisang, Pada Tanggal 25 Mei 2021.

	Bola			
10	Peralatan Pelaminan	Sosial Budaya	1	Baik
	Paud	Pendidikan	3	Baik
12	Taman Kanak-kanak	Pendidikan	1	Baik
13	Sekolah Dasar	Pendidikan	2	Baik
14	Sekolah Menengah Pertama	Pendidikan	1	Baik
15	Madrasah Ibtidayyah	Pendidikan Agama	1	Baik

Penggunaan sarana dan prasarana yang ada di desa Pisang di saat rapat adalah di Masjid, selain tempat ibadah masjid juga digunakan masyarakat untuk keperluan rapat desa. Namun rapat desa juga sering dilakukan di gedung serba guna milik desa Pisang sendiri dan ketika rapat atau acara lain pemuda desa dilakukan di kantor pemuda.

I. Adat Istiadat

Bagi masyarakat Aceh adat istiadat tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Adat istiadat sudah ada sejak jaman dahulu dari nenek moyang terdahulu dan sudah diturunkan dari generasi kegenerasi yang masih sangatlah kental. Seluruh Aceh adat istiadat hampir semuanya sama dari daerah satu dengan lainnya. Hanya saja ada beberapa yang berbeda baik dari pelaksanaannya maupun

kegiatannya tetapi memiliki tujuan yang sama dan makna yang sama. Disini penulis akan menjelaskan beberapa upacara adat yang ada di desa Pisang.²⁵

2. Maulid Nabi

Maulid Nabi dilakukan setahun sekali dalam rangka memperingati kelahiran Nabi kita Muhammad Saw. Yang mana di desa Pisang selalu memperingatinya lazimnya di desa Pisang Maulid Nabi dilakukan satu malam saja. Persiapan acara maulid dilakukan dengan bergotong royong di pagi harinya oleh masyarakat desa Pisang dengan membersihkan perkarangan masjid, memasang teratak dan persiapan lainnya. Sampai dengan selesai, di sore harinya ibu-ibu mulai berdatangan mengantar rantang berisi makanan serta ketan yang dibungkus daun pisang berbentuk segi tiga dibawa ke masjid, di mana rantang makan yang sudah sampai ke masjid akan dicatat oleh petugas yang sudah ada. Rantang yang sudah terkumpul akan di bagikan ke setiap rumah anak yatim.

Pembukaan acara dilakukan di malam hari sesudah salat Isya diawali dengan pembacaan kitab suci Al-Quran setelah itu dilanjutkan dengan ceramah sampai dengan selesai di 23:00 Wib. Semua tamu undangan yang hadir sangat ramai dari setiap desa yang ada di Labuhanhaji maupun di luar Labuhanhaji untuk mendengarkan ceramah maulid Nabi Muhammad SAW. Acara ditutup dengan makan bersama di tempat yang sudah disediakan, ketika pulang lazimnya tamu undangan membawa ketan yang sudah diantar oleh masyarakat.

²⁵Hasil Wawancara dengan Afmajlis, Keucik Desa Pisang, Pada Tanggal 25 Mei 2021.

3. Kenduri Sawah

Kenduri sawah dilakukan sebelum petani turun ke sawah dilakukan tiga kali dalam setahun di balai yang biasanya diadakan kenduri sawah diikuti oleh kejrung blang, tengku imum, keuchik dan serta para petani. Lazimnya kenduri sawah dilakukan setelah zuhur di balai di tengah sawah dengan mengundang anak yatim. Prosesi acara pertama dilakukan pembacaan kitab suci Al-Quran, setelah itu menyantuni anak yatim, selanjutnya dilakukan do'a bersama dan ditutup dengan makan bersama dengan seluruh orang yang hadir diacara kenduri sawah. Kenduri sawah secara besar lazimnya juga dilakukan potong kerbau sama halnya dengan *kenduri simpang*.

4. Kenduri Simpang

Kenduri simpang yang sering dilakukan masyarakat desa Pisang dilakukan dalam setahun sekali biasanya *kenduri simpang* dilakukan diawal tahun tepatnya di bulan Januari. Proses *kenduri simpang* hampir sama dengan kenduri sawah hanya sedikit yang berbeda dimana pertama dilakukan pemotongan kerbau di malam harinya di simpang dekat dengan balai tempat diadakanya *kenduri simpang*. Selanjutnya di siang harinya pembukaan dilakukan pembacaan kitab suci Al-Quran dilanjutkan dengan mengumumkan. Setelah itu menyantuni anak yatim dilanjutkan do'a bersama dan ditutup dengan makan bersama.

5. Peusijek

Adat *peusijek (tampuang tawa)* tidak lepas dari masyarakat Aceh di mana tradisi ini sangat sering dilakukan di dalam kehidupan masyarakat Aceh. Salah satunya seperti di desa Pisang Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan sangat sering

dilakukan tradisi *peusujuk* sering dilakukan ketika ada anak yang ingin di khitan dilakukan di malam acara pesta (*malam baralek*) orang yang ingin menikah juga *dipeusujuk* sekalian dengan malam diinai (*malam bainai*).

Adapun bahan yang digunakan dalam *peusujuk* adalah ketan (*sipuluik*), *rumpuik saruik*, memiliki akar yang kuat melambangkan pendirian yang kokoh. *daun sidingin*, melambangkan kedinginan hati seseorang. Selain dari itu ada juga beras yang berwarna warni ataupun padi yang melambangkan semakin berilmu seseorang akan merunduk seperti padi yang sudah masak.

6. Pernikahan

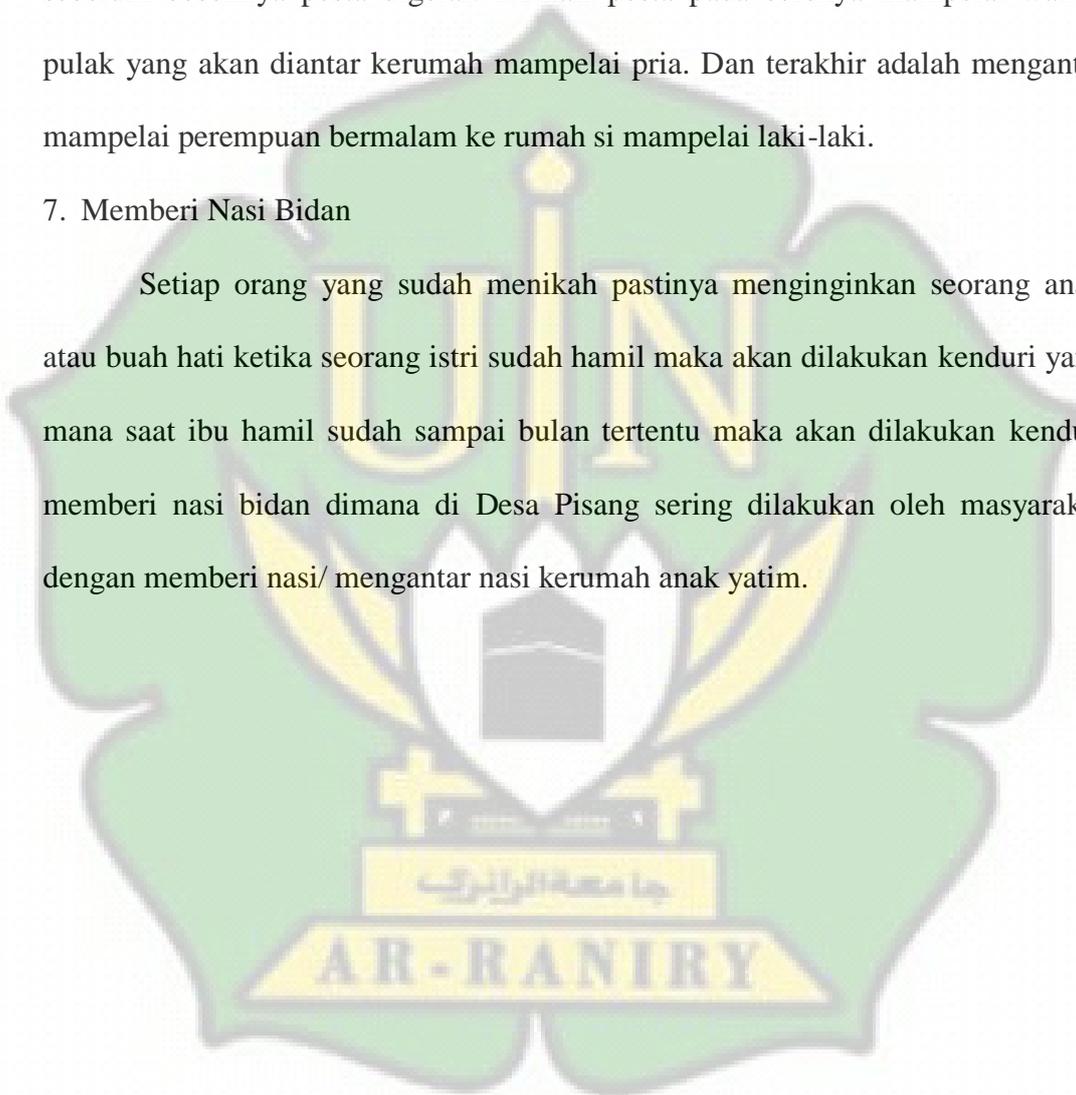
Adat pernikahan di desa Pisang sangat lah masih kental. Banyak macamnya dari mulai melamar yang dilakukan oleh keluarga laki-laki yang biasanya diwakli oleh pihak keluarga atau wali dari laki-laki setelah diterima oleh pihak keluarga akan masuk jalur adat. Stelah itu pihak keluarga mulai melakukan rapat pertama (*rapek niniak mamak*) hingga mendapatkan keputusan berapa mahar yang ditentukan dan lainnya. Setelah selesai makan akan dikirim kabar ke pihak mampelai laki-laki. Kalau semuanya sudah sepaka maka akan lansung ditentukan tanggal pernikahan dan hari pesta (*baralek*). Selanjutnya akan digelar rapat umum yang menentukan kapan membuat tenda (*batagak jambue*) dan hal lainnya. Yang lazim dipimpin oleh kepala dusun.

Selanjutnya acara pesta sudah mulai satu hari sebelum pesta dimana di malam itu akan ada tradisi acara *peusujuk*, dibuat inai (*malam bainai*) dan besoknya semua masyarakat sudah mulai hadir untuk membantu di tempat pesta. Ibu-ibu sibuk dengan memotong bahan yang akan dimasak sedangkan bapak-

bapak memasak gulai kambing atau kerbau di sore harinya sebelum malam pesta. Malam pesta biasanya mengantar mampelai laki-laki (*linto*) kerumah mampelai perempuan (*anak daro*) tapi sekarang antar linto sudah dilakukan di sore harinya sebelum besoknya pesta digelar. Di hari pesta pada sorenya mampelai wanita pulak yang akan diantar kerumah mampelai pria. Dan terakhir adalah mengantar mampelai perempuan bermalam ke rumah si mampelai laki-laki.

7. Memberi Nasi Bidan

Setiap orang yang sudah menikah pastinya menginginkan seorang anak atau buah hati ketika seorang istri sudah hamil maka akan dilakukan kenduri yang mana saat ibu hamil sudah sampai bulan tertentu maka akan dilakukan kenduri memberi nasi bidan dimana di Desa Pisang sering dilakukan oleh masyarakat dengan memberi nasi/ mengantar nasi kerumah anak yatim.



BAB III

TRADISI KENDURI SIMPANG

Pada bab ketiga ini penulis membahas tentang bagaimana sejarah awal tradisi *kenduri simpang*, proses *kenduri simpang* di desa Pisang dan membahas mengenai tradisi *kenduri simpang* di desa Pisang keseluruhannya

A. Sejarah Tradisi *Kenduri Simpang*

Khamaruzaman adalah seorang imam masjid desa Pisang. Saat peneliti mewawancarai Tengku Khamaruzaman, ia mengatakan bahwa kenduri itu sudah lama adanya hanya tahun awal adanya *kenduri simpang* ini tidak diketahui secara jelas karena tidak ada sumber yang menjadi pegangan yang kuat. sejak beliau masih remaja kenduri ini sudah ada. Hanya beda dengan kenduri yang saat ini ada di mana dahulu kenduri itu diadakan ketika masyarakat masih menanam padi di gunung. Maka dilakukanlah kenduri yang bertujuan untuk meningkatkan kekompakan sesama peladang dan juga dilakukan kenduri upaya bentuk ungkapan syukur kepada Allah yang telah memberikan rezki kepada masyarakat serta untuk meningkat kebersamaan yang kuat.²⁶

Di mana dahulunya ketika panen mereka melakukan dengan cara bergotong royong. Pada awalnya kenduri ini hanya dilakukan secara bertempat tidak serentak dimana di daerah ini memiliki 15 lokasi yang berbeda namanya, maka mereka melakukan secara setempat saja. Dari sejak awal dilakukan kenduri tersebut tidak ada yang bertentangan dengan ajaran agama Islam karena masyarakat sangat berpatokan kepada ajaran agama Islam walaupun tradisi ini

²⁶Hasil wawancara dengan Khamaruzaman, Tengku Imam desa Pisang, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

sudah ada cukup lama adanya sejak puluhan tahun yang lalu masih dikenal dengan kenduri ladang oleh masyarakat setempat. Pada masa dahulu *kenduri simpang* dilakukan secara per daerah ladang di mana masing-masing ladang melakukan kenduri. Biasanya tempat dilakukan kenduri pada masa dulu di daerah Tapat, ini adalah tempat di mana sering dilakukannya *kenduri simpang*.

Adapun nama-nama ladang yang ada di daerah Simpang sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|------------------------|
| 1. Alue Raya | 9. Gunung Tuan |
| 2. Alue Langsek | 10. Gunuang Tengah |
| 3. Alue Kapanjang | 11. Gunuang Sirah Mato |
| 4. Alue Labah | 12. Gunuang Ilalang |
| 5. Alue mindawa | 13. Gunuang Karepeh |
| 6. Pantan laweh | 14. Pante cuman |
| 7. Pantan Balok | 15. Pantan talang |
| 8. Janjang Urek | 16. Gunung Tinggi |

Pertama kalinya mulai dilakukan *kenduri simpang* secara serentak oleh para ketua ladang tahun 2008 yang dikodininir langsung oleh bapak keucik desa Pisang itu sendiri yang biasa digelar di awal tahun di bulan Januari tidak ada alasan tertentu mengapa di bulan Januari dilakukan hanya sudah tebiasa diambil di awal tahun yang pada saat itu memotong seekor kerbau ketika dilakukan *kenduri simpang* dan menghimbau warga semua untuk dapat ikut bergabung dalam melakukan *kenduri simpang*.²⁷

²⁷ Hasil Wawancara dengan Said Mardatillah , Mukim Pisang, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

B. Proses Tradisi *Kenduri Simpang* di Desa Pisang

Pada mulanya sebelum dilakukan kenduri, bapak Said Mardatillah mengatakan pertama sekali diadakan rapat, adapun proses dari tradisi *kenduri simpang* di desa Pisang sebagai berikut:

a. *Rapek* (Rapat)

Pertama sekali langkah dalam melakukan *kenduri simpang* dilakukanlah rapat oleh para ketua ladang yang diikuti bapak *mukim*, *tuha puet*, *tengku imum* desa Pisang yang juga dihadiri bapak *keuchik* dari dua wilayah yaitu *keuchik* desa Pisang dan *keucik* desa Hulu Pisang, *Imam Chik* dari kedua desa dan juga oleh para anggota ladang di daerah tersebut. Dalam rapat membahas tanggal kenduri dan bulan berapa dilaksanakan *Kenduri Simpang*, apa yang akan di potong baik itu kerbau atau kambing serta juga berapa uang untuk kenduri untuk anak yatim ketika *kenduri simpang*, ketika hasil rapat sudah dapat akan diumumkan di masjid supaya semua masyarakat tahu hasil rapat yang sudah dilakukan. Maka ketua ladanglah yang mulai melakukan tugasnya untuk mengumpulkan dana dari anggota ladang. Persiapan acara dilakukan sejak malam acara *kenduri simpang*, uang infak yang dikutip oleh ketua ladang akan dibelikan seekor kerbau ataupun kambing yang akan dipotong di malam *kenduri simpang*.²⁸

b. *Bantai Kabao* (Potong Kerbau)

Pemotongan kerbau dilakukan sekitaran jam 03:00 wib oleh anggota yang sudah dibentuk dalam rapat biasanya dipimpin oleh ketua ladang masing-masing, setelah kerbau dipotong dan ditumpuk serta dimasukkan kedalam plastik yang

²⁸Hasil Wawancara dengan M.Yazid, Masyarakat Desa Pisang, Pada Tanggal 29 Mei, 2021.

biasanya berat daging nya satu kilo gram menurut pembagian. Maka setelah subuh sampai 07:00 wib pagi semua anggota ladang akan datang untuk mengambil daging yang telah dipesan kepada ketua ladang. Maka setiap anggota ladang akan mengambil daging melalui ketua ladang masing-masing.

c. Memasak *Gulai Simpang*

Adapun alat yang digunakan untuk memasak *gulai simpang* adalah belanga digunakan untuk wadah memasak *gulai simpang*, tungku besi untuk penopang belanga ketika memasak *gulai simpang* kemudian sendok kayu digunakan sebagai pengaduk *gulai simpang* yang berbentuk agak tipis dengan panjang 150 cm untuk memudahkan mengaduk *gulai simpang* dan kayu bakar sebagai bahan bakar. Adapun bahan yang digunakan dalam masakan *gulai simpang* yaitu daging, kunyit, buah nangka, jahe, kelapa, bawang merah, kelapa sangrai, bawang putih, ketumbar, cabe merah, cabe rawit, garam, santan dan jeruk nipis.

Acara *kenduri simpang* lazim dilakukan di pagi hari diawali memasak daging yang telah dibagi. *Gulai simpang* dimasak dalam belanga yang cukup besar yang sering disebut masyarakat setempat *kancah* di atas tungku besi, mengaduk *gulai simpang* menggunakan sendok kayu yang panjang. Dimasak sebelum acara *kenduri simpang* dimulai, bersama-sama memasak di tempat *kenduri simpang* dilakukan.

Semua bahan yang sudah disediakan akan digiling sampai halus, selanjutnya semua bumbu yang sudah dihaluskan dicampur dengan daging yang masih mentah dilanjutkan dengan buah nangka, selanjutnya diungkep menggunakan santan yang kental ketika santannya masih kurang tambah lagi menggunakan

santan perasan kedua sampai daging menjadi lembut terakhir baru masukan bubuk kunyit secukupnya dan juga tambahkan jeruk nipis secukupnya, selanjutnya tinggal diaduk sambil menunggu *gulai simpang* matang. Masakan *gulai simpang* sangat terasa pedasnya di mana menambah serela makan bagi yang memakanya.²⁹

d. Pembacaan Kitab Suci Al-Quran

Pembukaan acara *kenduri simpang* dilakukan membaca kitab suci Al-Quran bersama oleh masyarakat baik itu di balai atau di pondok yang disediakan untuk melakukan *kenduri simpang* sampai dengan selesai. Bagi setiap anggota ladang diwajibkan mengantar rantang makanan sekalian dengan uang infak yang telah ditentukan dalam keputusan rapat untuk menyantuni anak yatim. *Kenduri simpang* juga dihadiri oleh satu kemukiman pisang masyarakat sangat atusias ketika *kenduri simpang* digelar.

e. Mengumumkan

Mengumumkan yang dimaksud adalah segenap peraturan yang telah dibuat akan diumumkan ketika *kenduri simpang* dilakukan pengumuman berisi tentang qanun yang berlaku ketika ada orang yang kedapatan mencuri dan juga mengumumkan untuk bergotong royong membersihkan jalan untuk menuju ladang yang dipimpin oleh ketua ladang masing-masing desa.

f. Menyantuni Anak Yatim

Setelah pengumuman dilakukan dengan penetapan peraturan yang berlaku selanjutnya masuk kepada acara penyantunan anak yatim di mana yang dijelaskan

²⁹Hasil Wawancara dengan Rosmaniar, Masyarakat desa Pisang, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

dalam QS. Al-Baqarah: 220 tentang menyantuni anak yatim supaya mendapat keberkahan bagi semua orang, anak yatim diundang dari kedua pihak desa Pisang maupun desa Hulu Pisang yang diberikan makan dan juga sedikit uang yang diisi dalam amplop.

g. Do'a Bersama

Setelah dilakukan santunan anak yatim. Maka akan dilakukan do'a bersama yang dipimpin langsung oleh *tengku imum* meminta kepada Allah supaya diberikan keberkahan bagi semua orang yang mengikuti kenduri dan juga meminta supaya lebih dilimpahkan lagi rezki semua orang serta dijauhkan semua tanaman yang ada dari hama yang mengganggu tanaman.³⁰

h. Makan Bersama

Setelah do'a bersama selesai. Maka, dilanjutkan dengan penutupan acara *kenduri simpang* dengan melaksanakan makan bersama di tempat kenduri di gelar. Semua orang yang hadir akan dibagikan makanan yang telah diantar oleh anggota ladang, satu rantang dilengkapi dengan satu baskom yang diisi dengan *gulai simpang* yang sudah dimasak makanan biasanya dimakan oleh 4 orang. Yang menambah meriahnya *kenduri simpang* karena ramainya kalangan yang hadir saat *kenduri simpang* digelar satu kemukiman pisang hampir seratu persen hadir dengan membawa keluarga besar untuk makan bersama juga banyak orang luar yang ikut memeriahkan *kenduri simpang* dengan membawa keluarga untuk makan bersama karna tempat kenduri digelar di pemandian sungai simpang.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Khamaruzaman, Tengku Imum desa Pisang , Pada Tanggal 29 Mei 2021.

C. Manfaat Tradisi *Kenduri Simpang* Dilakukan

Kedudukan budaya tidak terlepas dari masyarakat setempat dimana budaya tersebut tumbuh dan berkembang. Budaya merupakan salah satu yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya saling membantu dalam meringankan beban kerja dalam masyarakat, dengan adanya upacara (*kenduri*) terwujudnya suatu kebersamaan.³¹

Sebagaimana dikatakan oleh Tengku Khamaruzaman manfaat utama dilakukan *kenduri simpang* ini yaitu, *pertama*. Dapat meningkatkan rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki dan juga berdo'a meminta supaya kedepannya hasil panennya melimpah, dijauhkan dari serangan, hama atau penyakit yang mengganggu tanaman padi dan tanaman lainnya. Selain itu, di saat melakukan *kenduri simpang* masyarakat juga dapat menyantuni anak yatim.³²

Selanjutnya, manfaat dilakukannya *kenduri simpang*, yaitu untuk membentuk peraturan atau qanun yang dibentuk ketika *kenduri simpang*, sangsi ataupun denda apabila ada orang yang kedapatan mencuri.³³ Kalau benda yang dicuri tidak seberapa harganya maka sangsinya barang dikembalikan dan

³¹Abdul Manan, "Fungsi Sosial Budaya Tari Rabbani Wahid", *Jurnal Ilmiah Peuradeun, SCAD Independent (Study Center for Acehese Democracy of Independent)*, Banda Aceh. Vol 1, No. 01. September 2013. hlm, 3.

³²Hasil Wawancara dengan Khamaruzaman, *Tengku Imum* desa Pisang, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

³³Hasil Wawancara dengan Said Mardatillah, Mukim desa Pisang , Pada Tanggal 30 Mei 2021.

membersihkan masjid serta denda yang dibuat dalam keputusan qanun tidak berupa uang tunai.

Kedua, manfaat sosial dilakukannya kenduri ini dapat terlihat dalam tradisi *kenduri simpang* yaitu dapat meningkatkan kekompakkan antar anggota ladang dan terjalinnya hubungan harmonis sesama masyarakat setempat. Barangkali antara masyarakat sangat jarang berjumpa, maka dengan adanya acara *kenduri simpang* inilah masyarakat bisa berjumpa dan bertegur sapa serta mempererat kerukunan dalam bermasyarakat. Karena di dalam acara kenduri ini, semua masyarakat berpartisipasi melakukan secara bersama-sama dan saling tolong menolong, yaitu dari awal acara kenduri sampai dengan acara kenduri selesai.

Selain itu, di dalam melakukan *kenduri simpang* ini masyarakat dapat merasakan makan bersama yang belum tentu kita dapat merasakan di tempat lain dengan masakan khas *kenduri simpang* dan dalam *kenduri simpang* lah masyarakat dapat merasakan makan daging kerbau bukan, yang biasanya hanya di makan ketika hari lebaran saja. Di tempat pestapun juga sangat jarang yang memasak daging kerbau. Maka karena itu, saat *kenduri simpang* inilah masyarakat dapat merasakan makan daging kerbau secara bersama-sama.³⁴

Manfaat sosial lain, dari adanya *kenduri simpang* ini ialah dapat memperkenalkan kepada anak-anak dan orang banyak bahwa di desa tersebut memiliki sebuah tradisi yang telah ada pada masa nenek moyang dan terus dilestarikan oleh masyarakat setempat. Tujuan memperkenalkan tradisi ini juga supaya generasi selanjutnya dapat terus melestarikan tradisi *kenduri simpang* ini.

³⁴Hasil Wawancara dengan Deliyuzar, Masyarakat desa Tengah Pisang, Pada Tanggal 23 Juli 2021.

Sehingga *kenduri simpang* ini tidak akan pernah hilang dan selalu dilakukan sampai kapanpun. *Ketiga*, manfaat ekonomi yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan berjualan disekitaran acara tersebut.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam *kenduri simpang* ini ialah:

a. Nilai Agama

Pertama yang terkandung dalam *kenduri simpang* ini adalah nilai spiritual seperti dilakukan do'a bersama yang dipimpin oleh *tengku imum*, di mana pertama mengucapkan rasa syukur Kepada Allah. Do'a yang dibaca *tengku imam* adalah do'a meminta dimudahkan rezeki, dilimpahkan hasil panen masyarakat seperti tanaman pala, cabe, nilam, dan tanaman jahe. Adapun do'a lainnya adalah meminta perlindungan bagi tanaman masyarakat dari serangan hama dan penyakit yang bisa berakibat fatal bagi tanaman.

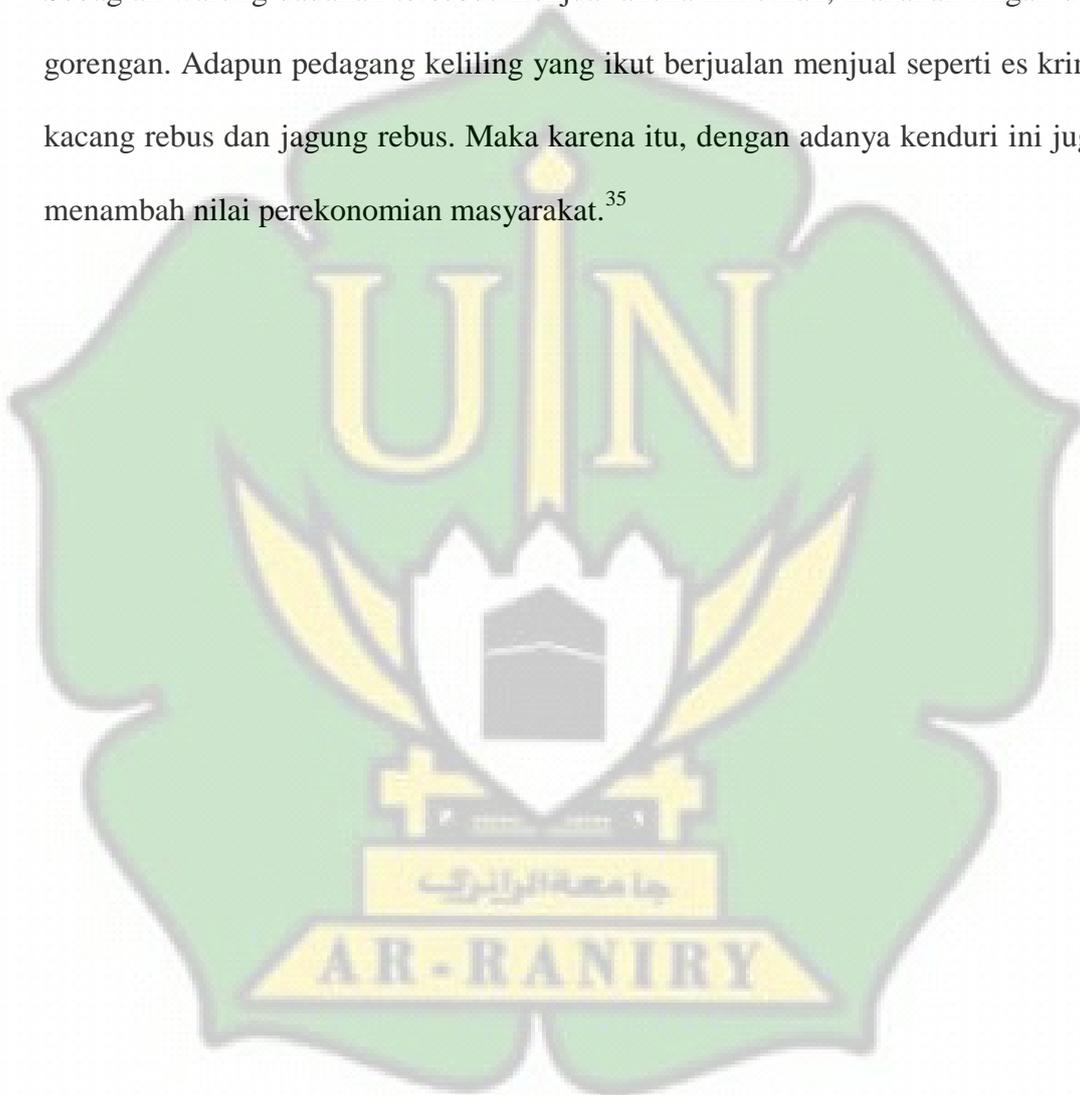
b. Nilai Sosial Budaya

Nilai-nilai sosial budaya yang dapat diambil dalam tradisi *kenduri simpang* olah masyarakat desa Pisang dan sekitarnya yaitu bertujuan untuk tetap menjaga hubungan silaturahmi dengan baik dalam bermasyarakat dan selalu menjaga kekompakan dalam bermasyarakat dalam hal apapun.

c. Nilai Ekonomi

Tradisi *kenduri simpang* dilaksanakan setahun sekali, yaitu dilakukan di awal tahun, tepatnya pada bulan Januari dan diharapkan dapat membawa keberkahan bagi sebagian masyarakat Desa Pisang dan juga para pedagang keliling yang

berasal dari luar desa tersebut. Ketika adanya acara *kenduri simpang* sebagian masyarakat membuat warung dadakan untuk berjualan. Masyarakat yang hadir maupun pengunjung juga ikut serta memeriahkan acara *kenduri simpang*. Sebagian warung dadakan tersebut menjual aneka minuman, makanan ringan dan gorengan. Adapun pedagang keliling yang ikut berjualan menjual seperti es krim, kacang rebus dan jagung rebus. Maka karena itu, dengan adanya kenduri ini juga menambah nilai perekonomian masyarakat.³⁵



³⁵ Hasil Wawancara dengan Said Mardatillah, Mukim desa Pisang, Pada Tanggal 30 Mei 2021.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di bab sebelumnya mengenai tradisi *kenduri simpang* di desa Pisang Kecamatan Labuhanhaji Tengah peneliti menyimpulkan bahwa: Awal dimulainya tradisi *kenduri simpang* tidak dapat diketahui jelas berdasarkan tahun namun *kenduri simpang* sudah ada cukup lama sekali. dahulu masyarakat menanam padi di pegunungan maka dilakukan *kenduri simpang* dilakukan supaya tanaman padi ketika panen mendapat hasil yang memuaskan dan juga menjalin kekompakan antar anggota ladang. Pada masa dahulu *kenduri simpang* dilakukan secara perdaerah ladang di mana masing-masing ladang melakukan kenduri. Pertama kalinya mulai dilakukan *kenduri simpang* secara serentak oleh para ketua ladang tahun 2008 yang di koordinir langsung oleh bapak *keuchik* desa Pisang itu sendiri yang biasa digelar di awal tahun di bulan Januari.

Selanjutnya, adapun proses tradisi *kenduri simpang* yang dilakukan di desa Pisang, Kecamatan Labuhanhaji Tengah ini ialah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu diulai dari acara rapat/musyawarah sesama masyarakat, potong kerbau, memasak *gulai simpang* (daging kerbau tadi dimasak secara bersama-sama), pembacaan kitab suci Al-Quran, megumumkan qanun yang berlaku di acara *kenduri simpang*, menyantuni anak yatim, berdo'a bersama, dan terakhir makan bersama semua masyarakat yang telah berhadir.

Adapun manfaat dilakukanya *kenduri simpang* ini yaitu, *pertama*. Dapat meningkatkan rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT yang telah memberikan

rezeki dan juga berdo'a meminta supaya kedepannya hasil panennya melimpah, dijauhkan dari serangan, hama atau penyakit yang mengganggu tanaman padi dan tanaman lainnya. *Kedua*, manfaat sosial dilakukannya kenduri ini dapat terlihat dalam tradisi *kenduri simpang* yaitu dapat meningkatkan kekompakkan antar anggota ladang dan terjalinnya hubungan harmonis sesama masyarakat setempat. *Ketiga*, manfaat ekonomi yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan berjualan disekitaran acara kenduri tersebut.

B. Saran

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengakui masih banyak sekali terdapat kekurangan, karena terbatasnya data yang penulis temukan ketika di lapangan. Namun penulis mengharapkan kepada pembaca untuk mengoreksi setiap kesalahan yang ada di dalam penulisan skripsi ini. Kemudian penulis berharap mendapatkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, sehingga kekurangan dalam skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Penulis berharap agar ada masukan dari pihak akademisi, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu, dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Civitas Akademika

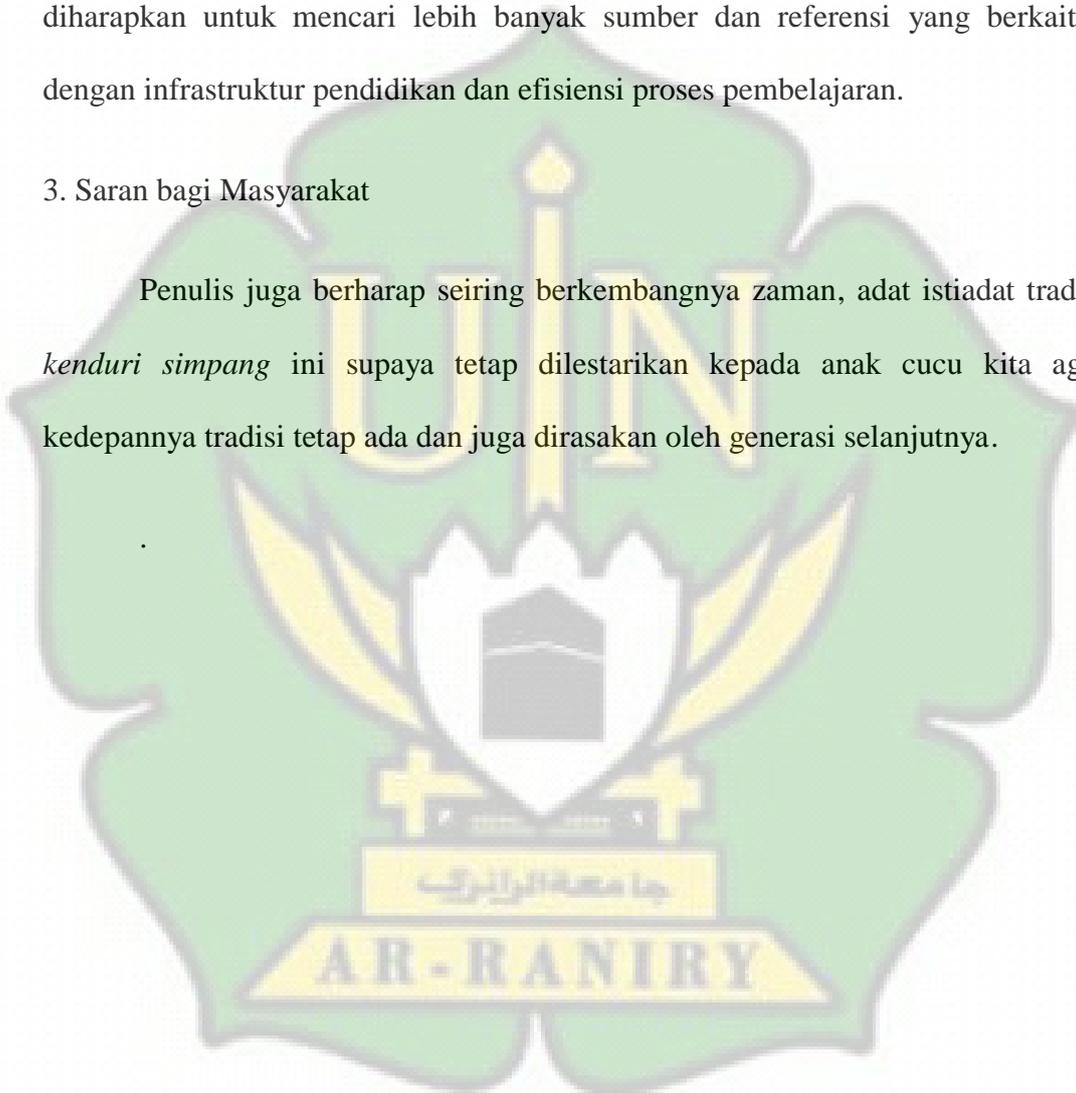
Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menghasilkan karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, disarankan agar civitas akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dapat memberikan sumber referensi atau buku yang berhubungan dengan kenduri *simpang*.

2. Peneliti lainnya

Untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih baik dan lebih menyeluruh, peneliti selanjutnya didorong untuk melanjutkan penelitian ini dan diharapkan untuk mencari lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan infrastruktur pendidikan dan efisiensi proses pembelajaran.

3. Saran bagi Masyarakat

Penulis juga berharap seiring berkembangnya zaman, adat istiadat tradisi *kenduri simpang* ini supaya tetap dilestarikan kepada anak cucu kita agar kedepannya tradisi tetap ada dan juga dirasakan oleh generasi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. "Fungsi Sosial Budaya Tari Rabbani Wahid". *Ilmiah Peuradeun, SCAD Independent (Study Center for Acehnese Democracy of Independent)*, Vol 1, No 01. Banda Aceh: September 2013 .
- Aboe Bakar. dkk. *Kamus Bahasa Aceh-Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Badruzzaman Ismail. *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan Nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh. 2008.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997.
- Ifazli. "Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur". *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. .2016.
- Iman Bawani. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.1993.
- Laxy Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT, Rineka Cipta. 2004.
- Muhammad Rizki. "Analisis Perbandingan Budaya Kenduri Blang Gampong Pante Geulima Dan Suak Lokan Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan". *Skripsi*. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Mulidi Kurdi. *Menelusuri Kateristik Masyarakat Desa: Npendekatan Sosiaologi Budaya dalam Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh. 2005.
- Moh. Nasir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Nuzul Zurah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Buni Aksara. 2009.
- Noor. Juliansyah. *Metode Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Riski Maulana. "Tradisi Kenduri Dayak-dayak Pada Acara Kematian di Desa Blang Poroh Kecamatan Labuhanhaji Barat". *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2021.
- Rusdi Sufi. *Budaya Masyarakat Aceh*. Badan Perpustakaan Provinsi Nanggro Aceh Darusalam. 2004.
- Rohima, I. R., Hufad, A., Wilodat. "Analisis Penyebab Hilangnya Tradisi Rarangken (Studi Fenomena Pada Masyarakat Kampong Cikantrium Desa Wangunjaya)". *Indonesia Journal Of Sociology*. Vol. 1, No. 1. 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian kuantitatif kulitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sulaiman Tripe. *Khanduri*. Banda Aceh: Bandar Publishing. 2019.

Yana Yusalmi. "Tradisi Perkawinan Masyarakat Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan Ditinjau Menurut Aqidah Islam". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2020.

Sumber Wawancara:

Hasil wawancara dengan Afmajlis, Keucik Desa Pisang, Pada Tanggal 25 Mei 2021

Hasil Wawancara dengan Deliyuzar, Masyarakat desa Tengah Pisang, Pada Tanggal 23 Juli 2021.

Hasil wawancara dengan Khamaruzaman, Tengku Imum desa Pisang, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

Hasil Wawancara dengan M.Yazid, Masyarakat Desa Pisang, Pada Tanggal 29 Mei, 2021.

Hasil Wawancara dengan Rosmaniar, Masyarakat desa Pisang, Pada Tanggal 29 Mei 2021.

Hasil Wawancara dengan Said Mardatillah , Mukim Pisang, Pada Tanggal 30 Mei 2021.



DAFTAR INFORMAN

Nama : Khamaruzaman

Umur : 68 Tahun

Alamat : Hulu Pisang

Jabatan : Tengku Imum

Tggl Wawancara : 29 Mei 2021

Nama : M. Yazid

Umur : 65 Tahun

Alamat : Desa Pisang

Jabatan : Masyarakat

Tggl Wawancara : 29 mei 2021

Nama : Rosmaniar

Umur : 58 Tahun

Alamat : Desa Pisang

Jabatan : Masyarakat

Tggl Wawancara : 29 mei 2021

Nama : Said Mardatillah

Umur : 52 Tahun

Alamat : Desa Pisang

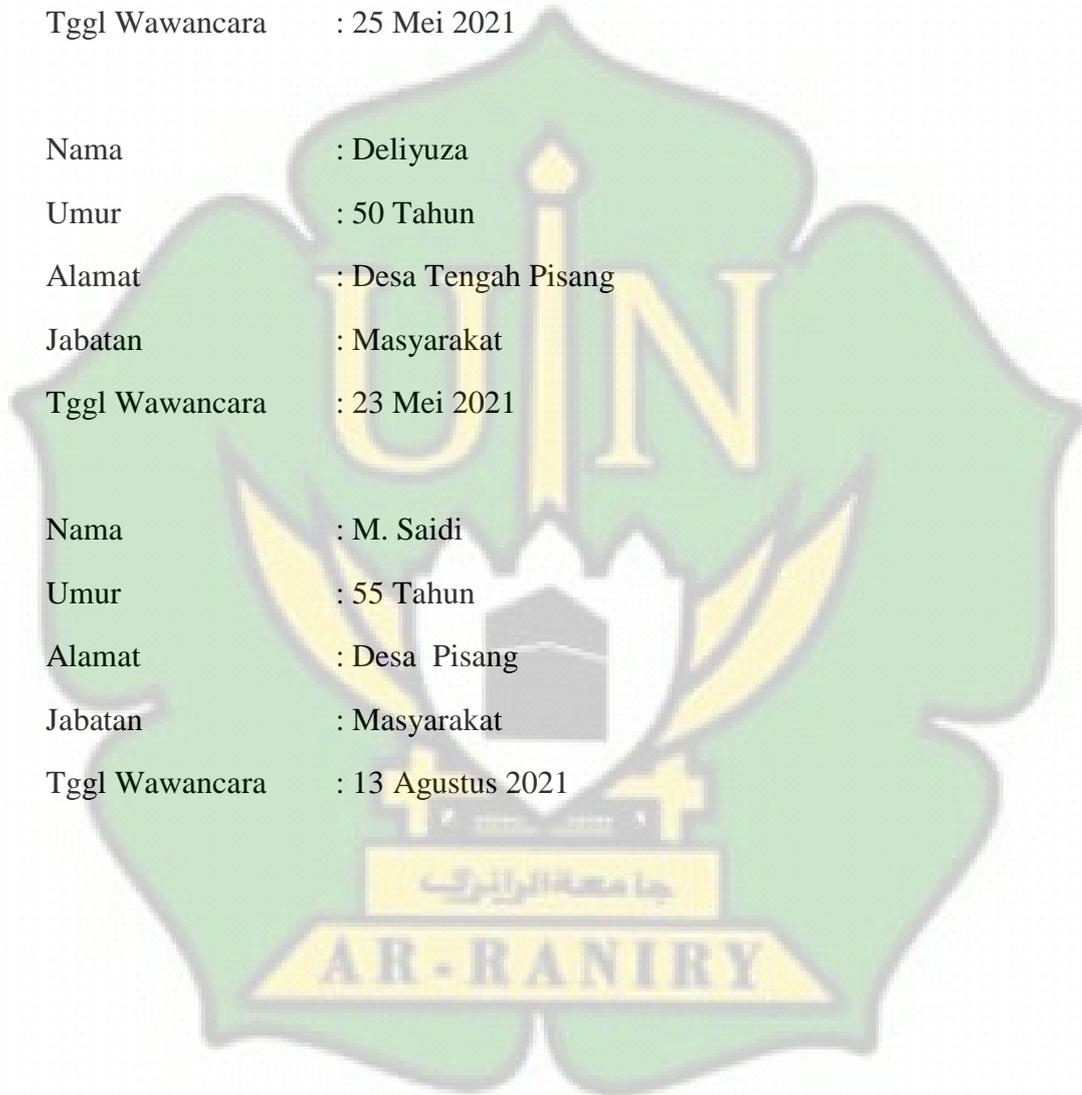
Jabatan : Mukim Pisang

Tggl Wawancara : 30 Mei 2021

Nama : Afmajlis
Umur : 47 Tahun
Alamat : Desa Pisang
Jabatan : Keuchik Desa Pisang
Tggl Wawancara : 25 Mei 2021

Nama : Deliyuza
Umur : 50 Tahun
Alamat : Desa Tengah Pisang
Jabatan : Masyarakat
Tggl Wawancara : 23 Mei 2021

Nama : M. Saidi
Umur : 55 Tahun
Alamat : Desa Pisang
Jabatan : Masyarakat
Tggl Wawancara : 13 Agustus 2021



DOKUMENTASI



Gambar 1.1: Wawancara dengan Khamaruzaman (Sebagai Tengku Imum)
(Dok. Penulis)



Gambar 1.2: Wawancara dengan Said Mardatillah (Sebagai Mukim) (Dok. Penulis)



Gambar 1.3: Wawancara dengan M. Yazid. (Dok. Penulis)

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa pengertian dari Tradisi *Kenduri Simpang* dalam masyarakat di Desa Pisang?
2. Apa tujuan dari Tradisi *Kenduri Simpang* ?
3. Bagaimana sejarah mulanya Tradisi *Kenduri Simpang* itu ada di masyarakat Desa Pisang?
4. Apakah ada bulan tertentu untuk melakukan Tradisi *Kenduri Simpang* ?
5. Siapa saja tokoh masyarakat yang terlibat dalam Tradisi *Kenduri Simpang*?
6. Apa saja yang dipersiapkan dalam melakukan Tradisi *Kenduri Simpang*?
7. Bagaimana prosesi *Kenduri Simpang* dilakukan di Desa Pisang?
8. Apakah ada yang tidak melakukan Tradisi *Kenduri Simpang* di Desa Pisang?
9. Apa saja manfaat dan nilai-nilai yang ada dalam Tradisi *Kenduri Simpang*?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat ketika dilakukan Tradisi *Kenduri Simpang*?

